

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era modern dan globalisasi mempengaruhi perkembangan dunia usaha sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya, menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Penentuan harga pokok produksi dapat di hitung dengan dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing* (Jhonny Setiawan dan Mulyadi, Akuntansi Manajemen, Jakarta, Salemba empat, 2001),hal.49. *Full Costing* merupakan salah satu metode penentuan *cost* produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai *cost* produk, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variable costing* merupakan salah satu metode penentuan *cost* produk, di samping *full costing*, yang membebankan hanya biaya produksi yang berperilaku variabel saja kepada produk. *Full costing* dan *variable costing* merupakan metode penentuan *cost* produk tradisional, yang dirancang berdasarkan kondisi teknologi manu-
1
da masa lalu. Alokasi biaya yang tepat dibutuhkan
g akurat. Biaya langsung dapat ditelusuri dengan

mudah namun biaya *overhead* sulit untuk ditelusuri. Maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat ke setiap produk. Selama ini perusahaan menggunakan biaya konvensional yang membebankan biaya secara tidak tepat ke setiap produk.

Activity-Based Costing (ABC) merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Dalam sistem biaya ABC mempergunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk (Ahmad Slamet, penganggaran, perencanaan dan pengendalian usaha, Semarang, Unnes Press, 2007), hal.103. Sehingga biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan akan menjadi lebih proposional dan informasi mengenai harga pokok produksinya lebih akurat. PT.SKF Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur dibidang industri *spare part otomotif* dengan produk yang lebih dikenal *Bearing* (bantalan gelinding). Penulis dalam hal ini melakukan analisis harga pokok produksi *Ball bearing* dengan metode *Activity- Based Costing* di PT.SKF Indonesia.

1.2 Perumusan masalah

Penentuan harga pokok produksi dengan sistem tradisional yang menggunakan perkiraan saja, seperti yang diterapkan oleh Perusahaan *Bearing* (bantalan gelinding) dianggap kurang akurat memberikan semua informasi biaya yang terkandung dalam masing-masing produksi. Perusahaan *Bearing* (bantalan gelinding) memproduksi tiga jenis produk, yaitu *Ball Bearing*, *Spacer* dan *HUB Bearing*. Sehingga menyebabkan semua jenis produk *bearing* mengkonsumsi biaya *overhead* dengan proporsi yang sama. Apabila perusahaan salah dalam

menetapkan harga, maka akan banyak kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan, seperti kerugian.

Sesuai dengan uraian di atas maka akan timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa harga pokok produksi *Ball Bearing* dengan metode *Activity-Based Costing* dan metode tradisional di Perusahaan tersebut.
2. Bagaimana analisis harga pokok produksi *Ball Bearing* berdasarkan kedua metode di perusahaan tersebut.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung harga pokok produksi *Ball Bearing* dengan metode *Activity-Based Costing* dan metode Tradisional di perusahaan tersebut.
2. Menganalisis harga pokok produksi *Ball Bearing* dari kedua metode, dan menentukan metode apa yang terbaik untuk perusahaan tersebut.

1.4 Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu untuk melakukan pembatasan masalah. Berdasarkan judul skripsi, yaitu “analisis harga pokok produksi *Ball Bearing* dengan metode *Activity-Based Costing* di PT.SKF Indonesia”, maka pembatasan masalah yang penulis bahas adalah menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Tradisional dan *Activity-Based Costing* di PT.SKF Indonesia pada tahun 2014. Agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah maka perlu ada batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah data yang di dapat dalam proses produksi *Ball bearing*, *Spacer* dan *HUB bearing* pada periode bulan Januari 2014 sampai Desember 2014.
2. Metode yang di gunakan adalah analisis penentuan harga pokok produksi *Bearing*

dengan metode *Activity-Based Costing* dan metode biaya Tradisional dengan data yang di dapat dari PT. SKF Indonesia.

3. Mesin-mesin dan fasilitas produksi yang digunakan di asumsikan tidak mengalami perubahan dan dianggap berada dalam kondisi layak untuk melakukan aktivitas produksi.

1.5 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat akademis, maupun praktisnya. Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan berguna untuk: memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen, khususnya mengenai penerapan teori perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem *activity -based costing*.

Sedangkan kepentingan praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penentuan Harga Pokok Produksi *Ball Bearing* di PT.SKF Indonesia.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen terutama yang terkait dengan penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity-Based Costing*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT.SKF Indonesia dalam menentukan Harga Pokok Produksi.
 2. Membantu perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity-Based Costing System*.
- b. Bagi Peneliti

1. Membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang ada di perusahaan.
2. Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya serta memperkaya khasanah disiplin teknik industri dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan.

1.6 Metodologi penelitian

Dalam memecahkan dan menganalisa masalah, penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Studi Pustaka

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur buku yang berhubungan dengan topik pokok pembahasan.

2. Studi Lapangan

Merupakan pengamatan secara langsung di perusahaan dengan cara mengamati proses atau sistem yang berjalan, mencatat data-data yang diperlukan, melakukan diskusi kepada karyawan atau pekerja perusahaan sesuai dengan topik permasalahan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 6 bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, perumusan masalah, pembatasan masalah, pemecahan masalah dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan beberapa uraian tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang ada, yang kemudian dipergunakan sebagai landasan teori dalam pemecahan masalah.

BAB III: KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan uraian mengenai langkah-langkah pemecahan masalah yang digambarkan secara skematis melalui *flow chart*.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini mengungkapkan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Serta pengolahan data berdasarkan teori yang telah dipelajari.

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini kembali dikupas dalam hal-hal yang penting untuk dianalisa yang akhirnya dibuat kesimpulan dan disertakan saran-saran yang akan bermanfaat bagi pihak perusahaan dimana penulis melakukan penelitian.